

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020

595

Hani Prisela Oktaviani, Nurul Asfiya,
Moermahadi Soerja Djanegara
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan
Email: nurul.asfiya@ibik.ac.id

Submitted:
OKTOBER 2022

Accepted:
DESEMBER 2022

ABSTRACT

The case of the Covid-19 pandemic for two years has had an impact, one of which is the economy of both the country, society and companies. Many companies have decreased revenue so that it directly affects profit, even some companies go bankrupt. So that this pandemic condition can trigger the emergence of earning management actions carried out by the company so that the financial statements presented look good. The number of cases that occur in companies due to earning management practices, makes company actors do various ways to minimize the payment of corporate taxes. The case of earning management is done by reporting profits or profits that are not too large, so that it has an impact on the lack of tax payments. This research aims to: 1) To find out the effect of Tax Planning on Earnings Management on primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 period; 2) To find out the effect of Deferred Tax Expense on Earnings Management on primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 period; 3) To find out the effect of Managerial Ownership on Earnings Management on primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 period; 4) To find out Tax Planning, Deferred Tax Expense, and Managerial Ownership simultaneously on Earning Management Management in primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 period. This research method uses multiple linear regression analysis with quantitative methods. The population in this study was 87 primary consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The number of samples used is 36 samples with sample withdrawal using purposive sampling. The data source in this study used secondary data obtained from each company's annual report and then the data was processed using SPSS version 26. Partial test results (Test t) show that the Tax Planning variable has no effect on Earning Management, the Deferred Tax Expense variable has an effect on Earning Management, and the Managerial Ownership variable has an effect on Earning Management. Simultaneous test results (Test F) show that all independent variables namely Tax Planning, Deferred Tax Expense, and Managerial Ownership collectively affect Earning Management.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expense, Managerial Ownership, Earning Management

ABSTRAK

Kasus pandemi Covid-19 selama dua tahun ini telah memberikan dampak salah satunya perekonomian baik negara, masyarakat maupun perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan sehingga secara langsung mempengaruhi keuntungan, bahkan beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan. Sehingga kondisi pandemi ini dapat memicu munculnya tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik. Banyaknya kasus yang terjadi di perusahaan akibat praktik manajemen laba, membuat para pelaku perusahaan melakukan berbagai cara untuk meminimalisir pembayaran pajak perusahaan. Kasus manajemen laba dilakukan dengan cara melaporkan laba atau

JIAKES

keuntungan yang tidak terlalu besar, sehingga berdampak pada minimnya pembayaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020; 2) Untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020; 3) Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020; 4) Untuk mengetahui Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial secara bersamaan pada Manajemen Laba pada perusahaan barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 87 perusahaan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah 36 sampel dengan penarikan sampel menggunakan purposive sampling. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan masing-masing perusahaan kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Beban Pajak Tangguhan variabel Manajemen Laba berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: perencanaan pajak, beban pajak tanggihan, kepemilikan manajerial, manajemen laba

PENDAHULUAN

Sebelum investor menanamkan modal dalam suatu perusahaan, tahap awal yang menjadi perhatian adalah laporan keuangan. Investor akan mengambil keputusan terkait investasi yang akan dijalankan melalui informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Informasi yang tersaji baik berisi mengenai kondisi keuangan dan kondisi non-keuangan perusahaan yang ditujukan untuk para pemegang saham, *stakeholder* dan para calon *stakeholder*. Informasi yang diberikan dari kondisi keuangan perusahaan digambarkan dalam bentuk laba atau rugi (Achyani & Lestari, 2019). Berdasarkan informasi tersebut para pemegang saham, *stakeholder*, dan para pengguna informasi lainnya akan menilai apakah kinerja suatu perusahaan sudah baik.

Laba adalah suatu keuntungan atau hasil yang diperoleh perusahaan atas kegiatan operasi di dalam perdagangan. Laba perusahaan menjadi pertimbangan bagi para investor ketika mereka memiliki rencana untuk berinvestasi. Informasi mengenai laba perusahaan tersebut dimuat dalam laporan keuangan. Manajemen berkeinginan untuk memperoleh laba yang besar sehingga para manajemen yang menjadi pengelola dapat memperoleh bonus yang besar juga (Sutrisno dkk., 2018). Dengan adanya manajemen laba, perusahaan mampu memberikan kesan yang baik dengan memperlihatkan kinerja perusahaan yang bagus dan menarik dalam pandangan para penggunanya walaupun sebenarnya kinerja tersebut telah direayasa sebelumnya.

Manajemen laba merupakan suatu usaha dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan yang dilakukan manajer dengan cara mencurangi laporan keuangan dengan maksud untuk memperdaya atau mencurangi para *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Schipper (1989) mengungkapkan bahwa manajemen laba adalah kegiatan intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk mendapatkan beberapa manfaat. Banyaknya kasus yang terjadi pada perusahaan akibat praktik manajemen laba, membuat para pelaku perusahaan melakukan

berbagai macam cara untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Kasus manajemen laba tersebut dilakukan dengan melaporkan *profit* atau laba yang tidak terlalu besar, sehingga berdampak pada minimnya pembayaran pajak. Salah satu cara untuk meminimalkan pembayaran pajak adalah melakukan perencanaan pajak (*tax planning*).

Perencanaan pajak berfungsi untuk mempertimbangkan total pajak yang akan dibayarkan kemudian dilaksanakan guna menghindari pajak. Perencanaan pajak akan menjadi suatu tindakan yang legal apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku dan diizinkan oleh pemerintah. Pada penelitian Astutik dan Mildawati (2016) hasil menunjukkan perencanaan pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Hasil tersebut diindikasikan bahwa perencanaan pajak yang baik dilakukan perusahaan, maka akan semakin baik penerapan manajemen laba pada perusahaan. Sedangkan pada penelitian Silvia (2019) perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Hal ini dikarenakan tujuan perusahaan dalam melakukan manajemen laba tidak hanya menerapkan perencanaan pajak, melainkan dengan menghindari penurunan laba. Hasil penelitian Aditama & Purwaningsih (2016) juga menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada metode pengukuran manajemen laba dalam perusahaan nonmanufaktur dan perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan perusahaan nonmanufaktur yang mana sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki beberapa departemen yang kegiatannya lebih sulit daripada perusahaan nonmanufaktur.

Salah satu dari faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Pajak tangguhan merupakan suatu penundaan pajak yang dimana perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan. Berdasarkan penelitian Finka Ayu Saputri Lubis pada tahun 2020 bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Yang artinya beban pajak tangguhan ini tidak berpengaruh atau tidak dapat mendeteksi manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Liana tahun 2020 menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang disebabkan rata-rata perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diteliti lebih besar sehingga menimbulkan adanya praktik manajemen laba.

Variabel lain yang menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan yang mengharuskan manajer mengambil peran dalam struktur permodalan perusahaan, dengan kata lain seorang manajer memiliki *double jobdesc* yaitu sebagai manajer dan pemegang saham dalam perusahaan (Sugiarto, 2011). Biasanya kepemilikan manajerial ditunjukkan dalam presentase di dalam laporan keuangan. Menurut Asih (2014) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah hubungan diantara jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah modal saham yang ditempatkan. Sehingga apabila kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan meningkat, akan menimbulkan penurunan usaha manajemen laba yang mungkin saja terjadi (Astari & Suryanawa, 2017). Dan karena peningkatan tersebut, manajer berperan untuk membuat kebijakan lalu mengambil keputusan terhadap penerapan metode akuntansi pada perusahaan yang dikelola (Khuwailid & Hidayat, 2017).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kaitan keagenan merupakan kontrak antara *agent* dan *principal*. Teori keagenan meyakini bahwa adanya pemisahan antara *principal* dan *agent*, yang akan menimbulkan potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. *Principal* dalam teori keagenan mengacu pada pemegang saham atau pemilik yang memberikan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Sedangkan agen adalah manajemen yang dititipkan *principal* untuk melaksanakan kewajiban administrasi perusahaan. Teori keagenan berasumsi bahwa setiap orang sepenuhnya didorong oleh kesejahteraan dan kepentingan mereka sendiri.

Motivasi *principal* adalah melaksanakan kontrak guna mensejahterakan diri sendiri dengan membagikan dividen atau menaikkan harga saham perusahaan. Sedangkan motivasi agen adalah untuk meningkatkan kesejahterannya dengan meningkatkan kompensasi.

Principal (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) memiliki ketidakseimbangan informasi yang memicu timbulnya konflik keagenan diantara *principal* dan *agent*. Adanya tindakan manajemen laba di dalam perusahaan dikarenakan manajemen sebagai *agent* memiliki informasi secara luas mengenai perusahaan dibandingkan *principal*. Sehingga hal tersebut melancarkan aksi praktik manajemen laba di dalam perusahaan karena mendorong *agent* untuk menutupi beberapa informasi agar tidak diketahui *principal* dengan melakukan rekayasa pada laporan keuangan melalui laba perusahaan. Motivasi *agent* melakukan manajemen laba karena ingin memperoleh keuntungan yang maksimal dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan *principal* memikirkan untuk memperoleh manfaat dalam jangka waktu yang panjang.

Teori Akuntansi Positif berhubungan dengan fenomena manajemen laba. Teori akuntansi positif adalah suatu teori mencoba memprediksi yang baik mengenai peristiwa nyata. Teori yang dirintis oleh Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa beberapa faktor ekonomi tertentu dapat berkaitan dengan tindakan manajer atau para pembuat laporan keuangan. Teori ini menjadi latar belakang terkait adanya tindakan oportunistik yang dilakukan manajer. Terdapat tiga hubungan keagenan dalam teori akuntansi positif. Diantaranya adalah: (1) Antara manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*). Pada hipotesis ini pemilihan metode akuntansi yang dipilih oleh manajemen adalah yang mengoptimalkan utilitasnya yaitu yang jumlah bonusnya besar. Dalam pemberian bonus yang besar yang didasarkan oleh laba, kebanyakan manajer perusahaan menggunakan metode akuntansi yang memaksimalkan laba yang akan dilaporkan. (2) Antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*). Sweeney (1994) menjelaskan bahwa pelanggaran perjanjian kredit yang dilakukan perusahaan lebih mengarah untuk memilih metode akuntansi yang mempunyai pengaruh peningkatan laba guna (3) Antara manajemen dan pemerintah (*the political cost hypothesis*). Hipotesis ini menjelaskan bagi perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik akan meminimalisir biaya politik dengan melakukan rekayasa penurunan laba.

Scott (2003) menjelaskan bahwa pada hipotesis yang ketiga, yaitu *the political cost hypothesis* dapat menggambarkan praktik manajemen laba. *The political cost hypothesis* menjelaskan terkait adanya motivasi yang mendukung manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal tersebut dilakukan melalui laba yang diatur untuk memaksimalkan pelaporannya dan bonus yang akan diperoleh besar.

Martani (2012) menjelaskan laba adalah suatu penghasilan yang besaran finansial dalam bentuk uang dari kekayaan bersih perusahaan pada akhir periode lebih besar dari besaran kekayaan bersih pada awal periode. Menurut Schipper (2000) dalam Aditama & Purwaningsih (2016) mengemukakan manajemen laba adalah usaha yang dilakukan manajemen dalam mempengaruhi informasi laba yang ditentukan untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan cara mencurangi para *stakeholder* berkaitan dengan kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba adalah efek dari pilihan bebas manajer dan penggunaan metode akuntansi tertentu saat mencatat dan menyiapkan informasi laporan keuangan. Manajemen laba dilakukan dengan tujuan dalam pemerataan laba yang konsisten di setiap periode. Baskaran et.al., (2020) mengatakan tujuan adanya praktik ini yang pertama untuk menjerumuskan para investor dan yang kedua ingin menunjukkan citra organisasi yang baik dengan cara memalsukan informasi.

Manajemen laba yang timbul diakibatkan oleh penerapan akuntansi yang menjadi sarana komunikasi diantara berbagai pihak yang berkepentingan dan menjadi kelemahan antaran perpaduan akuntansi yang diikuti pertimbangan-pertimbangan. Pengukuran manajemen laba, diukur dengan menggunakan model healy yaitu akrual diskresioner. Model Healy (1999) dalam Cahyati (2013) melakukan pengujian manajemen laba dengan perbandingan dari rata-rata total akrual dibagi dengan total akrual periode sebelumnya.

Hal ini lantaran Healy menduga manajemen laba dapat terjadi di setiap periode yang berlangsung.

Pajak adalah bagian dari asal muasal pendapatan negara yang sangat penting guna melaksanakan serta meningkatkan pembangunan nasional yang tujuannya adalah memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat (Pohan, 2013). Suandy (2017) menjelaskan akan perencanaan pajak sebagai berikut: Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Tax Planning merupakan awal mula dari analisis sistematis perlakuan pajak yang berbeda untuk mencapai kepatuhan dengan kewajiban pajak minimum. Perencanaan pajak ini juga merupakan permulaan dari manajemen perpajakan. Pohan (2013) berpendapat bahwa perencanaan pajak merupakan proses pengorganisasian bisnis wajib pajak yang dilakukan agar pajak yang terutang (penghasilan maupun pajak lainnya) berada dalam batas minimum dan sesuai dengan perundang-undangan.

Tujuan dari dilakukannya perencanaan pajak ini yang utama adalah menemukan beberapa celah yang dapat dilalui dalam jalur peraturan perpajakan sehingga perusahaan dapat meminimalisir pembayaran pajaknya. Selain memiliki tujuan utama tersebut, adapun tujuan pokok yang akan dicapai dengan dilakukannya perencanaan pajak secara umum.

Beban pajak tangguhan adalah suatu pengakuan beban pajak yang pembayarannya ditangguhkan. Pada prinsipnya pajak tangguhan merupakan pengaruh dari Pajak Penghasilan masa depan yang diakibatkan karena adanya perbedaan waktu diantara perlakuan akuntansi dan perpajakannya. Beban pajak tangguhan adalah suatu beban yang diakibatkan dari perbedaan waktu antara laba akuntansi dan laba fiskal. Beban pajak tangguhan terjadi akibat timbulnya koreksi negatif yang disebabkan adanya selisih negatif diantara laba akuntansi (menurut PSAK) dan laba fiskal (menurut aturan fiskal) (Djamaludin, 2008:58) dalam (Hakim & Praptoyo, 2015). Adanya perbedaan temporer akibatnya harus ada pengakuan atas aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan. Liabilitas pajak tangguhan muncul dikarenakan adanya beda waktu yang mengakibatkan adanya koreksi negatif yang mana beban pajak menurut akuntansi lebih besar dibandingkan beban pajak menurut fiskal.

Dalam mendeteksi suatu tindakan manajemen laba, beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai salah satu teknik yang dilakukan manajer. Indikasi adanya tindakan manajemen laba adalah apabila pelaporan pajak tangguhan pada laporan laba rugi jumlahnya besar, maka pelaporan laba jumlahnya kecil. Karena apabila jumlah laba perusahaan kecil artinya bahwa memungkinkan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen baik secara individual maupun yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasi. Disini manajer bertindak sebagai penanggungjawab atas operasi perusahaan serta pemilik perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer bertujuan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan dan proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan yang baik tercermin dari kinerja perusahaan yang baik. Namun, ketika kepemilikan saham manajer rendah, maka akan meningkatkan motivasi yang memungkinkan terjadinya tindakan oportunistik yang dilakukan manajer (Shleifer & Vishny, 1986 dalam Astari & Suryanawa, 2017). Dalam penelitian Mudjiyanti (2018) kepemilikan manajerial memiliki definisi sebagai suatu hak yang dimiliki oleh manajer. Biasanya kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan presentase total saham yang dimiliki manajemen serta keseluruhan total saham beredar. Presentase dalam kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan mendorong timbulnya tindakan manajemen laba (Gideon, 2005).

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H : Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba
H2 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
H4 : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebagai populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan barang konsumen primer yang memenuhi kriteria pada penelitian ini dengan jumlah periode penelitian 3 tahun. Sehingga total keseluruhan data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 36 sampel dan telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang lengkap pada periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumen primer di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Laporan keuangan yang dilaporkan pada periode 2018-2020 menggunakan mata uang IDR atau Rupiah.
4. Menyajikan informasi yang lengkap mengenai variabel yang di teliti pada laporan keuangan periode 2018-2020.
5. Laporan keuangan perusahaan yang memperoleh laba selama tiga tahun berturut-turut pada periode 2018-2020.

Penelitian ini menggunakan metode pengujian data statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, serta metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan software SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	36	-.254	1.408	.72461	.235331
BPT	36	-.009	.005	.00012	.002983
KM	36	.015	15684.492	2612.54080	4666.690362
ML	36	-.241	.219	-.05480	.108334
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data telah diolah dengan IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Nilai minimum dari Perencanaan Pajak sebesar -0,254 dan nilai maksimumnya sebesar 1,408. Rata-rata dari Perencanaan Pajak pada penelitian ini adalah 0,72461 dan standar deviasinya adalah 0,235331.
2. Nilai minimum dari Beban Pajak Tangguhan sebesar -0,009 dan nilai maksimumnya sebesar 0,005. Rata-rata dari Beban Pajak Tangguhan pada penelitian ini adalah 0,00012 dan standar deviasinya adalah 0,002983.
3. Nilai minimum dari Kepemilikan Manajerial sebesar 0,015 dan nilai maksimumnya sebesar 15.684,492. Rata-rata dari Kepemilikan Manajerial pada penelitian ini adalah 2.612,54080 dan standar deviasinya adalah 4.666,690362.
4. Nilai minimum dari Manajemen Laba sebesar -0,241 dan nilai maksimumnya sebesar 0,219. Rata-rata dari Manajemen Laba pada penelitian ini adalah -0,05480 dan standar deviasinya adalah 0,108334.

Hasil uji normalitas residual menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) dalam penelitian ini sebesar 0,053 yang diartikan bahwa nilai tersebut menunjukkan data residual berdistribusi normal karena memiliki nilai lebih dari nilai yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak

memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,977 dan nilai VIF sebesar 1,024. Beban pajak tangguhan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,869 dan nilai VIF sebesar 1,151. Kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,863 dan nilai VIF sebesar 1,159. Dapat disimpulkan dari hasil pengujian pada ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* pada masing-masing variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Hasil uji Glejser menunjukkan diperolehnya nilai signifikansi pada ketiga variabel independen > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam Uji Autokorelasi diperoleh nilai durbin-watson sebesar 2,192 dengan n = 36 dan k (variable independen) = 3. Untuk mengetahui apakah pengujian ini terdapat autokorelasi atau tidak maka diperoleh nilai dU = 1,6539, maka 4 - dU = 2,3461. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai d memenuhi syarat dU < d < 4 - dU = 1,6539 < 2,192 < 2,3461 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ML = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 BPT + \beta_3 KM + \varepsilon$$

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.027	.047
PP	-.075	.062
BPT	-12.920	5.155
KM	-9.742E-6	.000

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data telah diolah dengan IBM SPSS Versi 26

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi:

$$ML = 0,027 - 0,075 PP - 12,920 BPT - 0,000009742 KM + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Kostanta (α). Nilai kostanta Manajemen Laba (Y) sebesar 0,027, yang diartikan bahwa apabila seluruh variabel independen sama dengan nol (0), maka Manajemen Laba sebesar 0,027.
- Koefisien regresi pada variabel perencanaan pajak bernilai negatif sebesar -0,075. Artinya apabila variabel perencanaan pajak naik sebesar 1 satuan, maka Manajemen Laba turun sebesar 0,075.
- Koefisien regresi pada variabel beban pajak tangguhan bernilai negatif sebesar -12,920. Artinya apabila variabel beban pajak tangguhan naik sebesar 1 satuan, maka Manajemen Laba turun sebesar 12,920.
- Koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial bernilai negatif sebesar 9,742E-6. Artinya apabila variabel beban pajak tangguhan naik sebesar 1 satuan, maka Manajemen Laba turun sebesar 0,000009742.

Nilai R^2 antara 0 sampai 1. Apabila R^2 yang didapatkan tinggi, maka itu baik, namun bukan berarti model regresi jelek ketika R^2 yang didapatkan rendah (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df 1	df2	
1	.663 ^a	.440	.387	.084797	.440	8.376	3	32	.000

Sumber: Data telah diolah dengan IBM SPSS Versi 26

Nilai *Adjusted R square* (R^2) atau koefisien determinasi dari tabel diatas sebesar 0,387. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial hanya mampu menjelaskan sebesar 38,7% terhadap variabel dependen yakni Manajemen laba. Sedangkan 61,3% variabel manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dasar untuk mengambil keputusan pada Uji t ini dapat diamati pada nilai signifikansi nya yang apabila probabilitas < 0,05 yang artinya variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Dan apabila probabilitas > 0,05 artinya variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.047		.572	.571
	PP	-.075	.062	-.163	-1.218	.232
	BPT	-12.920	5.155	-.356	-2.506	.017
	KM	-9.742E-6	.000	-.420	-2.946	.006

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data telah diolah dengan IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas, maka:

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Sesuai dengan tabel diatas yakni hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh perencanaan pajak (X1) terhadap manajemen laba (Y) adalah 0,232 > 0,05 serta nilai t hitung 1,218 < 2,037. Maka H1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Sesuai dengan tabel diatas yakni hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh beban pajak tangguhan (X2) terhadap manajemen laba (Y) adalah 0,017 < 0,05 serta nilai t hitung 2,506 > 2,037. Maka H2 diterima, artinya terdapat pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Sesuai dengan tabel diatas yakni hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial (X3) terhadap manajemen laba (Y) adalah 0,006 < 0,05 serta nilai t hitung 2,946 > 2,037. Maka H3 diterima, artinya terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji simultan (Uji F) adalah jika pada seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar >0,05. Begitu pun sebaliknya, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar <0,05 (Liana, 2020).

Tabel 5 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.181	3	.060	8.376	.000 ^b
	Residual	.230	32	.007		
	Total	.411	35			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), KM, PP, BPT

Sumber: Data telah diolah dengan IBM SPSS Versi 26

Nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,000. sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,90. Kemudian membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung} yang mana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 8,376 lebih besar dari 2,90 ($8,376 > 2,90$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Perencanaan Pajak (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Serta nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Hal ini membuktikan bahwa H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Sebagaimana hipotesis pertama yang telah dirumuskan yaitu perencanaan pajak berpengaruh terhadap

manajemen laba, akan tetapi hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis tersebut yaitu perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,232 > 0,05$ serta hasil nilai uji t 1,218. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H1 **ditolak**. Hasil ini tidak berpengaruh dikarenakan besarnya tingkat penerapan perencanaan pajak dalam perusahaan tidak menjadi tolak ukur dalam mendeteksi manajemen laba dalam perusahaan. Selain itu juga adanya kecenderungan pada manajemen yang ingin mementingkan kepentingannya masing-masing untuk mendapatkan bonus dan adanya keinginan investor kepada perusahaan mengeluarkan biaya yang kecil atau minim untuk menghasilkan dividen yang besar. Maka dari itu hasil hipotesis satu ditolak.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan hasil dari penelitian (Nabil & Hidayati, 2020) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu hasil dari penelitian (Achyani & Lestari, 2019) juga menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Prasetyo dkk., 2019) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut lantaran jika perencanaan pajak yang diterapkan perusahaan tinggi, maka praktik manajemen laba pun akan meningkat.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Sebagaimana hipotesis kedua yang telah dirumuskan yaitu beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis tersebut yaitu beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,017 < 0,05$ serta hasil nilai uji t 2,506. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sehingga H2 **diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak terhindari oleh perusahaan sekalipun dengan ketersediaan PSAK 46 yang mengatur mengenai pajak tangguhan. Tingkat beban pajak tangguhan dapat mendeteksi adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan baik besar maupun kecil. Beban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan waktu pada laba komersial dan laba fiskal. Manajemen memanfaatkan keleluasaan penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi dibandingkan menurut perpajakan, hal ini menjadi celah bagi mereka untuk memanipulasi besaran beban pajak tangguhan. Karena suatu beban sifatnya sebagai pengurang atas laba perusahaan, yang apabila jumlah beban pajak tangguhan naik maka manajemen laba akan turun dikarenakan laba suatu perusahaan akan kecil.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan hasil dari penelitian (Putra, 2019) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Serta sejalan dengan penelitian (Lubis, 2020) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian (Prasetyo dkk., 2019) yang menyebutkan hasil penelitiannya bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dikarenakan bahwa kemungkinan adanya keterbatasan manajemen dalam mempengaruhi akun beban pajak tangguhan yang mana terdapat peraturan mengenai beban pajak tangguhan yaitu menurut komersial dan fiskal.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. Sebagaimana hipotesis ketiga yang telah dirumuskan yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis tersebut yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,006 < 0,05$ serta hasil nilai uji t 2,946. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sehingga H3 **diterima**. Hal ini dikarenakan apabila seorang manajer memiliki kepemilikan yang besar, maka dapat mengurangi manajemen laba. Dikarenakan manajer juga berperan pada saat pengambilan keputusan.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan hasil dari penelitian (Inne Aryanti, dkk. 2017) yang menunjukkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba yang apabila semakin kecil kepemilikan saham yang dimiliki manajemen maka manajemen laba tidak dapat dihindarkan. Dan apabila kepemilikan saham yang besar, manajemen laba akan dihindarkan karena manajemen akan berperan sama halnya dengan para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan secara *real*. Selain itu hasil dari penelitian (Mudjiyanti, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun pada hasil penelitian (Achyani & Lestari, 2019) menjelaskan bahwa ketika kepemilikan saham yang dimiliki manajemen baik kecil atau besar tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba. Yang mana manajemen ingin menunjukkan kinerjanya yang baik kepada pemilik perusahaan dengan melakukan manajemen laba dengan dalih memperoleh bonus atas kinerjanya yang bagus.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. Sebagaimana hipotesis keempat yang telah dirumuskan yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, dan berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 menunjukkan bahwa hipotesis tersebut yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05. Nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 8,376 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,90. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen sehingga H_4 **diterima**.

PENUTUP

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah: Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,232. Besarnya tingkat penerapan perencanaan pajak dalam perusahaan tidak menjadi tolak ukur dalam mendeteksi manajemen laba dalam perusahaan. Selain itu juga adanya kecenderungan pada manajemen yang ingin mementingkan kepentingannya masing-masing untuk mendapatkan bonus dan adanya keinginan investor kepada perusahaan mengeluarkan biaya yang kecil atau minim untuk menghasilkan dividen yang besar.

Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Praktik manajemen laba tidak terhindari oleh perusahaan sekalipun dengan ketersediaan PSAK 46 yang mengatur mengenai pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan waktu pada laba komersial dan laba fiskal.

Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Apabila seorang manajer memiliki kepemilikan yang besar, maka dapat mengurangi manajemen laba. Dikarenakan manajer juga berperan pada saat pengambilan keputusan. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Perencanaan pajak dapat berpengaruh terhadap manajemen laba dengan adanya dukungan dari beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial. Apabila perusahaan melakukan manajemen laba artinya ada suatu perencanaan pajak terkait laba perusahaan agar beban pajaknya rendah serta beban pajak tangguhan akan diminimalkan guna besaran pembayaran pajaknya juga rendah yang mana hal tersebut dilakukan dengan sepengetahuan manajemen perusahaan juga.

DAFTAR PUSTAKA

Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88.

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Astari, A., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Baskaran, S., Nedunselian, N., Ng, C. H., Mahadi, N., & Abdul Rasid, S. Z. (2020). Earnings management: a Strategic Adaptation or Deliberate Manipulation? *Journal of Financial Crime*, 27(2), 369–386. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2019-0098>
- Cahyati, A. D. (2013). Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah oleh Astri Faradila Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISMA Bekasi. 4(1), 57–74.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. R., & Praptoyo, S. (2015). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).
- Hidayatulloh, T. and Amyar, F., 2022. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), pp.171-180.
- Khuwailid, K., & Hidayat, N. (2017). Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Akrua. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(01), 117–133.
- Liana, L. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Universitas Buddhi Dharma.
- Lubis, F. A. S. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
- Mudjiyanti, R. (2018). The Effect of Tax Planning, Ownership Structure, and Deferred Tax Expense on Earning Management. 231(Amca), 379–381. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.104>
- Pohan, D. C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, N. C., Riana, R., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.
- Puji Asih. (2014). Fakor- Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba.... *Tekun*, V(02), 191–201.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Satria, W.I., Zulkarnain, P.D. and Permatasari, I., 2021, December. Design of Cataloging System for Users of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 57-57).
- Schipper, K. (1989). Earnings management. *Accounting horizons*, 3(4), 91.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory (3rd ed.)*.
- Silvia, T. H. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Sektor Industri Barang Konsumsi. *Ayaaη*, 8(5), 55.
- Sudradjat, S., Amwillla, A.Y. and Sastra, H., 2018. The Effect of Financing Quality, Efficiency and Optimization to Sharia Banking Performance. In *International*

- Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 278-278).
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak* (6 ed.). Salemba Empat.
- Sugiarto, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1).
- Sutrisno, M., Sari, I. A., & Astuti, Y. P. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(1).